

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi manusia. Sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ihsana (2017:7) mengemukakan “Belajar adalah ditandainya dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu”.

Sardiman (2016:21) menyatakan “Belajar adalah berubah”, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Sedangkan Gagne (2015:10) menyatakan bahwa. Belajar adalah kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan proses perubahan pada individu yang terjadi melalui perilaku berkat adanya pengalaman untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan apa yang dimiliki dirinya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Ihsana (2017:51) “pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian.

Rusman (2015:12) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Sedangkan Daryanto (2015:38) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Hidayat Syarifudin dan Ika Berdati (2016:8) “Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru”.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran serta sarana yang memungkinkan membantu proses belajar peserta didik dalam proses proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu komponen dan kompetensi guru dimana guru harus dapat menguasai serta terampil dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang di rumuskan. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah segala upaya dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses mengajar sesuai tujuan yang di rumuskan.

Slameto (2015:29) menyatakan “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Selanjutnya Omear (2014:44) menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sedangkan Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. adapun Asep Jihad & Abdul Haris (2013:10) berpendapat bahwa mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2015:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang guru untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar dan mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill.

4. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai adanya sebuah intensitas, ketekunan, dan arah dari individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dulu sebelumnya. Motivasi dapat disebut sebagai sebuah alasan yang melatar belakangi adanya perbuatan yang dilakukan oleh individu. Seseorang dikatakan bermotivasi tinggi jika mempunyai suatu alasan yang kuat untuk menggapai apa yang diinginkannya dan mengerjakan pekerjaannya yang saat ini sedang dijalani. Santrock dalam kompri (2015:3) bahwa, “Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan”. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. adapun Winkel (2001:39) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai”

Putu (2018:38) menyatakan “Motivasi merupakan semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi lebih lama bertahan dalam kehidupan. Sedangkan Karwono (2017:48) menyatakan “Motivasi merupakan sesuatu yang timbul dari dalam individu yaitu (*intrinsic motive*) dan dapat timbul dari luar diri siswa”. Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah perbuatan yang dilakukan oleh individu yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu dan dapat juga timbul dari luar diri siswa dengan adanya usaha yang didasari adanya motivasi yang akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi Belajar Siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurung waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Seorang siswa telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut. Kompri (2015:14) setiap siswa dengan kebutuhan prestasi yang tinggi sangat termotivasi dengan bersaing dan menantang pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk umpan balik pada prestasi mereka. Selalu mencoba untuk mendapatkan kepuasan dalam melakukan hal-hal yang lebih baik. Prestasi yang tinggi akan berpengaruh pada motivasi tersendiri untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Gagne (2016:6) menyatakan bahwa “Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan”. Adapun Winkel dalam Sugiono (2017:108) mengemukakan bahwa “Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2003:269) “Prestasi Belajar merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Prestasi Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dan hasil dari proses pembelajaran yang merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

6. Fungsi Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Motivasi dari orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Motivasi dari orang tua dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya motivasi dari orang tua, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa, akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Pemberian motivasi dari orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, yaitu:

- a) Motivasi merupakan suatu kegiatan pemilih dari tipe kegiatan agar seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- b) Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- c) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku peserta didik.

Adapun fungsi motivasi dari orang tua dengan prestasi belajar menurut Oemar Hamalik (2014:175) yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar yang menghasilkan prestasi belajar yang baik.
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga prestasi belajar baik.
- c) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi, akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sadirman (2011:85) mengemukakan bahwa fungsi motivasi dari orang tua terhadap prestasi belajar terdiri dari tiga yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisipkan perbuatan-perbuatan yang tidak serasi dengan tujuan tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi terhadap prestasi belajar adalah motivasi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkannya dalam prestasi belajar. Motivasi setiap peserta didik merupakan penentu tingkat pencapaiannya.

7. Hubungan Motivasi Orang Tua Dan Prestasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Motivasi merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan, dimana tujuan tersebut menyangkut dengan kebutuhan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu.

Lismayana (2019:51) hubungan motivasi dari orang tua terhadap prestasi belajar sebagai berikut:

- a) Apabila dalam belajar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar, maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi kurang memuaskan.
- b) Apabila peserta didik dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang baik dan tinggi (positif), maka memungkinkan hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik juga menjadi tinggi dan juga memuaskan.

Sadirman (2003:100) menyatakan motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ada beberapa motivasi yang penting dalam pembelajaran yaitu :

- a) Peran motivasi dalam penguatan belajar, peran motivasi dalam hal ini diharapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah.

- b) Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan materi belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang dilingkungan anak dapat memperkuat perbuatan belajar.
- c) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar.
- d) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi. Dan juga sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka prestasi belajar siswa juga akan rendah.

B. Kerangka Berpikir

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan dari belajar itu sendiri tentunya harus memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar itu dari dalam maupun factor dari luar . Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tidak terlepas dari motivasi yang merupakan sosok paling utama dalam diri peserta didik itu sendiri. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri peserta didik maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Motivasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu tersebut. Dengan demikian motivasi dari orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi guru yang menyebabkan bertambahnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa terutama dalam pemenuhan baik secara fisik maupun non fisik.

C. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010:110) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan gambaran antara motivasi dari orang tua dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 040507 Munte Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru
2. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif
3. Motivasi adalah proses yang menjelaskan mengenai adanya sebuah intensitas, ketekunan, dan arah dari individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dulu sebelumnya.
4. Prestasi belajar adalah dorongan ada di dalam diri manusia yang menyebabkan mendapatkan hasil yang bagus .
5. Hubungan motivasi dari orang tua dan prestasi belajar adalah meningkatkan hasil belajar yang siswa miliki yang dipengaruhi oleh motivasi siswa terhadap pelajarannya.
6. fungsi motivasi dari orang tua terhadap prestasi belajar adalah motivasi sebagai sesuatu suatu kegiatan yang berfungsi sebagai pendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkannya dalam prestasi belajar

